

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun belakangan ini, pasar modal di Indonesia telah berkembang dengan pesat. Hal ini bisa terjadi karena pasar modal telah dikenal luas dan juga telah menjadi perhatian masyarakat terutama para pelaku bisnis sebagai salah satu sarana untuk menanamkan modalnya dan mengelola dananya atau berinvestasi serta sarana untuk mencari alternatif lain dalam pembiayaan usaha.

Pasar modal merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran penting bagi suatu negara. Salah satu fungsi utama dari pasar modal adalah sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Untuk itu diharapkan dengan adanya pasar modal dapat meningkatkan aktivitas perekonomian negara karena pasar modal merupakan salah satu alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan selain sistem perbankan dalam meningkatkan penghasilan dan yang pada akhirnya dapat memberikan kemakmuran kepada masyarakat luas. (Suad Husnan, 2005)

Para investor mempunyai syarat utama agar mereka bersedia untuk menyalurkan dananya melalui pasar modal yaitu adanya perasaan aman akan investasi yang akan ditanamkannya pada suatu perusahaan. Setelah para investor merasa aman akan investasinya, pertimbangan awal investor sebelum menanamkan modalnya yaitu dengan melakukan penelusuran terhadap informasi

akuntansi. Informasi akuntansi yaitu berupa laporan keuangan memungkinkan investor untuk mengukur kinerja perusahaan dan dapat memperkecil resiko investasi.

Informasi-informasi yang di perlukan oleh investor ini merupakan sinyal-sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi tujuan investasinya lebih baik daripada perusahaan lain. Ini berdasarkan teori sinyal yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. (Roswita Savitri, 2010). Informasi akan yang di anggap informatif oleh investor jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para investor karena perasaan aman akan investasinya di suatu perusahaan menjadi sebuah keputusan investasi.

Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahun wajib mengungkapkan informasi penting melalui laporan tahunan dalam bentuk laporan keuangan, yang komponennya meliputi neraca, laba/rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan ini akan dilaporkan dan dipublikasikan kepada semua pihak yang membutuhkan.

Salah satu laporan keuangan yang menyajikan informasi yang berkaitan dengan keputusan investasi adalah Laporan Laba/Rugi. Laporan Laba/Rugi merupakan suatu laporan yang memberikan informasi mengenai kinerja dan keberhasilan operasi suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas perusahaan.

Komponen Laporan Laba/Rugi yang biasanya diperhatikan oleh investor adalah laba bersih. Laba bersih berguna bagi investor untuk membantu memprediksi imbalan investasi dan resiko yang akan diterimanya apabila ia melakukan investasi pada suatu perusahaan. (Eldon S. Hendriksen, 1994)

Selain Laporan Laba/Rugi, terdapat laporan keuangan lain yang memiliki informasi bagi para pengambil keputusan investasi, yaitu Laporan Arus Kas. Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang wajib untuk disajikan karena arus kas penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas untuk kegiatan perusahaan.

Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007)

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari aktivitas operasi,

mempertahankan dan memperluas kapasitas operasi, melaksanakan kewajiban keuangan, dan membayar dividen. Informasi tersebut berguna bagi investor, kreditor, serta pengguna laporan keuangan lainnya dalam mengevaluasi perubahan aktiva bersih penjualan, mengevaluasi likuiditas, mengevaluasi solvabilitas dan mengevaluasi arus dana perusahaan.

Dengan tersedianya informasi laporan laba/rugi dan laporan arus kas, maka investor dapat melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, kas, dan setara kas. Investor juga dapat menilai prestasi perusahaan dan memberikan ekspektasi mengenai nilai perusahaan terhadap investor. Informasi-informasi dari laporan keuangan tersebut dapat berguna bagi para investor jangka panjang yang mengharapkan *return* atau pengembalian berupa dividen tunai oleh perusahaan.

Informasi-informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Sebab informasi merupakan sinyal bagi investor dalam memonitor prospek perusahaan yang bersangkutan. Dalam teori sinyal dikatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. (Roswita Savitri, 2010). Hal ini berarti dengan laba bersih yang tinggi dan arus kas yang positif maka pembayaran dividen kepada para investor juga dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, nilai perusahaan akan meningkat dan hal tersebut cenderung akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, yang tercermin dalam volume perdagangan saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal.

Banyak penelitian yang menguji ruang lingkup arus kas dan juga laba akuntansi. Swang (2008) menguji pengaruh arus kas dan struktur modal terhadap volume perdagangan saham mengungkapkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Fernando (2008) dalam penelitiannya menguji pengaruh informasi arus kas terhadap *return* dan volume perdagangan saham mengungkapkan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap *return* dan volume perdagangan saham.

Penelitian Mardy (2008) mengenai analisis laba bersih, total arus kas dan nilai buku terhadap volume perdagangan saham perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta mengungkapkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap volume perdagangan saham sedangkan total arus kas dan nilai buku tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Melfa (2010) menguji pengaruh informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham di pasar modal mengungkapkan bahwa arus kas operasi, investasi, dan pendanaan tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Penelitian Rudi (2009) tentang pengaruh laba dan arus kas operasi terhadap *return* dan likuiditas saham perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI mengungkapkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* dan likuiditas saham. Penelitian Bowen (1986) mengenai hubungan laba akuntansi dan arus kas untuk mengukur kinerja perusahaan menyimpulkan bahwa laba mempunyai hubungan yang lebih kuat dengan *return* saham dibandingkan dengan arus kas. Dalam penelitian Triyono dan Jogiyanto Hartono (2000) yang menguji hubungan kandungan informasi arus kas, komponen

arus kas dan laba akuntansi dengan harga dan *return* saham mengungkapkan bahwa laba akuntansi dan total arus kas berpengaruh terhadap harga saham, begitu juga dengan perubahan laba dan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan juga berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai kandungan informasi dari laporan arus kas, laba bersih dan pengaruhnya terhadap volume perdagangan saham. Maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Kandungan Informasi Laba Bersih dan Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini akan menguji apakah informasi laba bersih dan laporan arus kas mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, seperti yang telah dikemukakan terlebih dahulu, maka menurut peneliti sebagai anggapan sementara yang merupakan pemecahan masalah yang timbul dalam perusahaan.

H₁ : Diduga informasi laba bersih berpengaruh terhadap volume perdagangan saham

H₂ : Diduga arus kas operasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham

H₃ : Diduga arus kas investasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham

H₄ : Diduga arus kas pendanaan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh kandungan informasi laba bersih dan laporan arus kas terhadap volume perdagangan saham perusahaan manufaktur.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat bagi penulis dan pihak lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi emiten untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya, terutama laba rugi dan laporan arus kas. Hal ini dikarenakan kedua laporan tersebut dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi, dan juga bermanfaat dalam menentukan keputusan berinvestasi yang optimal.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor untuk mendapatkan dan memanfaatkan informasi sebagai tambahan bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan investasi pada beberapa

perusahaan sehingga keputusan dalam pemilihan investasi dapat berlangsung sesuai keinginan para investor.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini, serta memberikan pengetahuan baru mengenai bagaimana baiknya kondisi perusahaan saat ingin berinvestasi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan studi empiris, studi empiris merupakan penelitian terhadap fakta empiris yang telah ada dan diuji secara sistematis. Fakta tersebut diperoleh melalui pengambilan data dari situs resmi internet berupa volume perdagangan saham, laporan laba rugi, dan laporan arus kas perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pengambilan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel didasarkan pada

kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008 s/d 2010.
2. Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan periode 31 Desember 2008 s/d 2010.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki volume perdagangan saham selama tahun 2008 s/d 2010.

3. Jenis Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dan diolah lebih lanjut untuk dianalisis dan diuji secara statistik. Uji statistik yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh laba bersih dan informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut akurat dan tepat, maka digunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Sedangkan untuk pengujian

hipotesis akan digunakan uji t (parsial) untuk pembuktian hipotesis. Persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (volume perdagangan saham)
- a = Konstanta
- X₁ = Laba Bersih
- X₂ = Arus kas operasi
- X₃ = Arus kas investasi
- X₄ = Arus kas pendanaan
- e = Kesalahan pengganggu

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah kelanjutan penyusunan penelitian ini dan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai masalah yang akan diteliti, berikut adalah susunan penelitian secara umum:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini diuraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian ini seperti Laporan Keuangan, Laporan Arus Kas, Laporan Laba/Rugi, dan Volume Perdagangan Saham.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan secara terperinci langkah-langkah yang dilakukan dalam menentukan sampel, mengumpulkan data, jenis penelitian, populasi, teknik penentuan sampel, mendefinisikan variabel penelitian, dan cara menganalisis data penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan hasil dari analisis yang telah dilakukan dan pembahasan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dikaitkan dengan teori-teori yang mendukung penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta dikemukakan juga saran-saran sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.